

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK SMA NEGERI 7 LUWU TIMUR

Suci Ramadhani<sup>1</sup>, Mawardi Pewangi<sup>2</sup>, Nurhaeni DS<sup>3</sup>

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

[Suciramadhani2120@gmail.com](mailto:Suciramadhani2120@gmail.com), [mawardipewangi@unismuh.ac.id](mailto:mawardipewangi@unismuh.ac.id)

[NurhaeniDS@unismuh.ac.id](mailto:NurhaeniDS@unismuh.ac.id)

## ABSTRAK

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa: 1).Kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu Timur untuk kelas putri yaitu dapat dikatakan baik karena guru dapat mengontrol siswa dengan cara mengabsen siswa yang melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dan penyetoran hafalan satu ayat perhari. Sedangkan untuk kelas putra kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah disekolah tersebut dapat dikatakan kurang baik karena banyaknya peserta didik yang malas shalat. 2). Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik SMA Negeri 7 Luwu Timur yaitu secara aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik seperti membuat absen berjalan dan menyetor satu ayat perhari . 3). Faktor pendukung guru pendidikan agama islam yaitu adanya motivasi serta dukungan dari kedua orangtua, kebiasaan yang ada dilingkungan sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur, kesadaran peserta didik dan kerjasama guru dan organisasi rohis dalam membina peserta didik dalam kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah. Dan yang menjadi faktor pengambatnya yaitu pergaulan dilingkungan masyarakat, pengaruh alat komunikasi(android), dan kurangnya sarana dan prasarana.

**Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam; Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah**

## ABSTRACT

The results of the research conducted by the researcher can be described as follows: 1). Discipline of students at SMA Negeri 7 Luwu Timur for the women's class can be said to be good because the teacher can control students by taking students' attendance lists who perform midday prayers in congregation and depositing one verse per day to memorize . Whereas for the male class, the discipline of the midday prayers in congregation at the school can be said to be not good because many students are lazy to pray. 2). The role of the Islamic religious education teacher in overcoming the disciplinary problem of the midday prayer in congregation for East Luwu 7 State High School students is to be active in guiding and directing students such as making absenteeism and depositing one verse per day. 3). Supporting factors for Islamic religious education teachers are motivation and support from both parents, habits that exist in the SMA Negeri 7 Luwu Timur school environment, student awareness and cooperation between teachers and spiritual organizations in fostering students in the

discipline of congregational midday prayers. And the limiting factors are association in the community, the influence of communication devices (android), and the lack of facilities and infrastructure.

**Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers; Congregational Dzhuhur Prayer Discipline**

## **PENDAHULUAN**

Shalat dzuhur merupakan salah satu shalat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat islam. Shalat sebagai tiang agama yang tentunya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang hamba Allah Swt. Tujuan shalat adalah untuk menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat juga merupakan wujud menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt.

Jika melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku remaja yang sangat malas beribadah. Contohnya ketika waktu shalat tiba masih banyak remaja yang masih santai dan bahkan banyak dari mereka yang meninggalkan waktu shalat. Sehingga perlu diadakan kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah agar remaja tersebut akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat sebagai bentuk penghambaannya kepada Allah Swt.

Hidup dengan disiplin sangat perlu melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembiasaan tersebut manusia akan terlatih dan dapat merasakan hidup yang sangat berarti, sehingga manusia akan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang sangat tinggi pula.

Disiplin adalah” suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik aturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan”. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap umat islam diwajibkan taat dan patuh terhadap aturan aturan beragama terutama aturan disekolah untuk mewajibkan siswanya yang beraga muslim melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Selanjutnya mengenai tujuan dari disiplin yaitu untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah dapat mengatur dan mengarahkan diri sendiri tanpa adanya kemalasan, keterlambatan dan bahkan sampai meninggalkan shalat dzuhur berjamaah di sekolah maupun shalat fardhu lainnya. Karena itu seseorang harus lebih dapat mengendalikan diri dari kemalasan dalam beribadah dan mengarahkan diri untuk taat dan patuh pada aturan-aturan Allah Swt.

Sedang mengenai pentingnya kedisiplinan itu terjadi disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Hud (11:114) :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَاةِ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكْرَيْنِ

Terjemahnya:

Dan laksanakan salat pada kedua ujung siang ( pagi dan petang ) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-

kesalahan. Itulah peringatan bagi setiap orang-orang yang selalu mengingat ( Allah ).

Dari uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa setiap waktu shalat manusia harus memanfaatkan waktu tersebut dengan baik karena hal tersebut sebagai peringatan dan perintah kepada manusia untuk melaksanakan shalat karena shalat termasuk amal dan perbuatan baik. Sehingga dosa-dosa manusia akan dihapus dengan cara melakukan perbuatan baik tersebut. Pada dasarnya semua itu adalah nasihat agar manusia selalu tetap dalam kondisi ingat kepada Allah disegala kondisi, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Contohnya shalat fardhu, salah satunya yaitu shalat dzuhur berjamaah yang apabila dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia. Oleh karena itu sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Guru merupakan peran utama yang di jadikan teladan bagi siswanya di sekolah. Untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, dan pada saat ini pendidikan di tuntut dapat memainkan perannya sebagai benteng tanggung yang akan memperkuat keagamaan siswa. Oleh karena itu dalam memberikan nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah, di lingkungan masyarakat ustad sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka guru disekolah tersebut memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan keagamaan itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang taat kepada aturan-aturan Allah Swt.

Agar kegiatan shalat dzuhur berjamaah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Sekolah dapat membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan. Salah satunya tata tertib sekolah , dimana siswa mempedomani tata tertib sekolah itu dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan sekolah tersebut di buat untuk mendidik kedisiplinan, memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa di sekolah akan merka bawa di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas. Peraturan tata tertib di sekolah dapat dijalankan dengan lancar, maka diperlukan langkah yang disusun harus secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode yang baik, tujuan pelaksanaan tata tertib sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan.

Dari fenomena di atas maka peneliti mengambil judul yang ingin diteliti adalah “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Luwu Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna

memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan

Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

b. Sumber Data

Data primer merupakan suatu data yang memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru yang ada di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam yang kompeten dalam memberikan informasi. Data sekunder adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung data primer yaitu guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Luwu Timur.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati kegiatan siswa dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada Guru pendidikan agama Islam yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat data terkait jumlah siswa yang sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan guru yang sedang mengarahkan siswa yang malas melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembahasan Teori**

#### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Oleh karena itu guru sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

##### **b. Tugas dan Fungsi Guru**

Para ahli Pendidik Islam sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik dapat diartikan dalam bentuk mengajar, atau dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan, dan lain-lain. oleh karena itu pendidik harus mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam mendidik dan melatih peserta didik.

Fungsi guru diwujudkan dengan guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi.

### **c. Peran Guru**

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk menjaga akidah peserta didik, menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis, membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial serta meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.

## **3. Kedisiplinan**

### **a. Pengertian disiplin**

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan- peraturan yang berlaku dari suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku.

### **b. Perlunya Disiplin**

Disiplin di sekolah apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku hidup siswa di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan, siswa akan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan pada dirinya mau pun hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin dapat menata perilaku seseorang didalam sekolah maupun diluar sekolah.

## **4. Shalat Berjamaah**

### **a. Pengertian Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah Adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.

### **b. Hukum dan Keutamaan Shalat Berjamaah**

Hukum shalat berjamaah adalah shalat berjamaah itu sifatnya fardhu ain ( wajib ). Ada juga sebagian ulama lainnya berpendapat bahwa shalat berjamaah itu sifatnya fardhu kifayah, dan sebagaian ulama lainnya berpendapat bahwa shalat berjamaah itu sifatnya sunnah muakkad ( istimewa ). Namun shalat berjamaah akan lebih baik dilaksanakan secara berjamaah dibandingkan shalat sendiri-sendiri.

Keutamaan Shalat Berjamaah adalah apabila shalat berjamaah maka pahala shalat dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian. Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat selisih yang sangat jauh antara shalat sendiri dengan shalat berjamaah yang mendapatkan pahala sebanyak dua puluh tujuh kali lipat

**c. Hikmah Shalat Berjamaah**

Hikmah shalat berjamaah adalah lebih utama daripada shalat sendirian dan melatih diri untuk selalu peka terhadap segala persoalan riil yang ada di sekolah atau lingkungan serta menumbuhkan sifat persaudaraan, kasih sayang, dan persamaan derajat bagi umat muslim.

**B. Pembahasan Hasil**

**1. Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Jika melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku remaja yang sangat malas beribadah. Contohnya ketika waktu shalat tiba masih banyak remaja yang masih santai dan bahkan banyak dari mereka yang meninggalkan waktu shalat. Sehingga perlu diadakan kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah agar remaja tersebut akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

Disiplin juga menjadikan siswa mampu mengatur dirinya dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah disekolah. Namun hal tersebut dalam menerapkan kedisiplinan memang tidaklah mudah, akan tetapi diperlukan usaha dan diri sendiri. Sesuatu pasti akan tercapai jika ada keinginan, niat, serta usaha yang tinggi. Untuk itu, kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah dibutuhkan kebiasaan dan kesadaran yang tinggi dalam diri siswa sehingga secara perlahan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dapat terlaksanakan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin yang mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah kami, memang sebenarnya sekolah sudah menerapkan terutama kita ini guru-guru PAI bagaimana supaya peserta didik ini bisa disiplin dalam shalat berjamaah terutama shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Tapi kadang juga peserta didik ada yang dikejar baru mau melaksanakan shalat, mungkin karena berlakunya undang-undang perlindungan anak jadi tidak bisa lagi kita kerasi sehingga kita ini sebagai guru dibiarkan saja. Namun kita sebagai guru tetap merangkul peserta didik agar tetap bisa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah.

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Santi yang mengatakan bahwa:

“Kadang ada anak-anak yang memang disiplin dan ada juga yang tidak, anak-anak yang memang tidak mau shalat dzuhur berjamaah terkadang ada yang sembunyi, tetapi jika memang serius ingin shalat maka akan datang dengan sendirinya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, Namun jika tidak maka akan diberikan sanksi kepada mereka”.

Dari wawancara di atas dapat kita gambarkan bahwasanya keadaan tentang kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah disekolah tersebut dapat dikatakan kurang baik, namun guru-guru tersebut akan tetap merangkul peserta didik agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat dzuhur disekolah.

Lain halnya yang dikatakan Ibu Citra Dewi tentang kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik

“Kalau menurut saya tentang kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah karena itu suatu kewajiban karena disini itu memang dipaksakan untuk shalat dzuhur berjamaah, kalau sekarang itu untuk kedisiplinan peserta didik absen akan tetap berjalan, jadi setelah mereka selesai shalat dzuhur berjamaah itu sekarang wajib menyeter satu ayat. Jadi bagi mereka yang berhalangan hanya datang untuk menyeter hafalan satu ayat perhari. Jadi bagi mereka yang tidak datang shalat dzuhur berjamaah itu akan panggil dan begitupun juga yang halangan tidak boleh isi absen halangan jika belum menyeter hafalan ayatnya”.

Berdasarkan yang dikatakan oleh narasumber di atas mengenai kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik yaitu kita gambarkan bahwasanya sudah dikatakan baik dikarenakan para guru-guru secara aktif melakukan control yang dibuktikan dengan absen berjalan dan diwajibkan menyeter hafalan setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan bagi yang halangan tidak boleh mengisi absen halangan jika belum datang menyeter hafalan ayatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwasanya kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah dalam lingkungan sekolah tersebut dapat dikatakan baik karena guru dapat mengontrol siswa dengan cara mengabsen siswa yang melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dan penyeteran hafalan satu ayat perhari. Sehingga guru dapat mengontrol secara langsung siapa saja yang shalat dan tidak shalat, barangsiapa yang tidak melaksanakan shaat maka akan diberikan sanksi.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah yang harus kita lakukan adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mengikuti kegiatan keagamaan disekolah khususnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Dari hasil wawancara dari Bapak Alimuddin tentang peran guru PAI dalam mengatasi masalah kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik mengatakan bahwa:

“Peran guru PAI dalam mengatasi masalah kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah yaitu memberikan pembinaan kepada peserta didik karena itu yang lebih utama dan dimanapun kita dapati mereka di dalam sekolah ataupun diluar sekolah tetap memberikan pembinaan kepada mereka yang malas melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah supaya bagaimana mereka bisa menyadari hal itu.”

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur secara aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa karena guru PAI juga memberikan pembinaan kepada siswa

yang memang malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sehingga dalam penerapannya itu akan terus berusaha menyadari siswa tersebut agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat terutama shalat dzuhur berjamaah disekolah.

Adapun dikatakan oleh Ibu Citra Dewi mengenai peran guru PAI dalam mengatasi masalah kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik yaitu:

“ jadi yang pertama itu ketika tiba waktu shalat itu saya dan teman-teman ada yang bertugas untuk keliling kelas melihat siapa yang masih tinggal dikelas ketika orang sudah shalat. Kedua ada anak Rohis, jadi kami itu memfungsikan anak Rohis disini, ada anak Rohis yang halangan itu tugasnya keliling mencari siapa yang masih tinggal dikelasnya sehingga langsung ditangani dan mengarahkan untuk segera melaksanakan shalat. Maka ketika waktu shalat kami guru agama ada 3 orang itu dan dibantu oleh ibu Ros guru bahasa arab disini dan dia juga sebagai koordinator shalat berjamaah, dia itu keliling kelas walaupun bawa kayu untuk putranya kalau saya putrinya Alhamdulillah aman, kalau putrinya itu kalau sudah ada anak Rohis yang keliling kelas mereka akan bergegas melaksanakan shalat. Tetapi kalau putranya guru yang harus turun tangan untuk bawa kayu. Jadi ada guru putra yang satu itu jalan ke kelas putra sambil bawa kayu untuk mengusir anak-anak yang tidak mau shalat, bahkan banyak dari mereka mengambil kesempatan waktu shalat untuk tidur.”

Dari beberapa uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya peran guru di SMA Negeri 7 Luwu Timur dalam hal ini guru pendidikan agama islam sudah berusaha keras dalam mengatasi kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah yang dengan guru memberikan setoran hafalan satu ayat perhari sesudah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan absen berjalan secara tidak langsung peserta didik tersebut belakangan ini sudah berangsur disiplin dibanding yang tidak. Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan berperan aktif dalam membimbing ,mengontrol dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah agar tetap disiplin.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Adapun yang menjadi faktor pendukungnya yaitu:

#### **a. Motivasi serta dukungan dari kedua orang tua**

Motivasi pola hidup peserta didik tidak hanya di berikan oleh pihak sekolah saja melainkan dari orang tua juga karena orang tua merupakan pendidikan pertama untuk anak-anaknya. Oleh karena itu motivasi serta dukungan orangtua merupakan factor pendukung untuk mendidik dan membina anaknya dirumah agar disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

#### **b. Kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Pembiasaan dalam keseharian yang ada disekolah juga memengaruhi pembinaan kedisiplinan peserta didik tanpa ada paksaan peserta didik sehingga sudah terbiasa melaksanakannya. Seperti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan disekolah, dari pembiasaan tersebut sekiranya peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut baik di sekolah maupun di rumah.

#### **c. Kesadaran para peserta didik**

Kesadaran peserta didik juga menjadi faktor pendukung karena jika mendengar suara adzan berkumandang peserta didik langsung mengarahkan dirinya ke masjid untuk melaksanakan shalat.

d. Kerja sama para guru dan organisasi rohis dalam membina peserta didik dalam kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah

Kerja sama para guru dan organisasi rohis juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan peserta didik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah disekolah dengan tujuan menciptakan lulusan yang berakhlatul kharimah.

Sedangkan faktor penghambat yaitu:

a. Pergaulan dilingkungan masyarakat

Pergaulan dilingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik. Jika pergaulan mereka saling mengingatkan dalam melaksanakan shalat, maka pasti mereka akan ikut melaksanakan shalat. Sebaliknya, jika dalam pergaulan mereka acuh tak acuh dalam shalat maka mereka juga ikut tidak melaksanakan shalat. Jadi pergaulan dilingkungan itu sangatlah berpengaruh.

b. Pengaruh alat komunikasi ( android )

Pengaruh alat komunikasi juga sangat berpengaruh dan juga menjadi faktor penghambat, karena jika mereka asik bermain handpone maka mereka pasti akan lupa segalanya khususnya dalam melaksanakan shalat.

c. Kurangnya sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang cukup biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, jika keberadaan sarana dan prasarana yang kurang maka akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari keseluruhan apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari skripsi ini dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu Timur untuk kelas putri yaitu kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah dalam lingkungan sekolah tersebut dapat dikatakan baik karena guru dapat mengontrol siswa dengan cara mengabsen siswa yang melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dan penyetoran hafalan satu ayat perhari. Sehingga guru dapat mengontrol secara langsung siapa saja yang shalat dan tidak shalat, barangsiapa yang tidak melaksanakan shaat maka akan diberikan sanksi. Sedangkan untuk kelas putra kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah disekolah tersebut dapat dikatakan kurang baik, namun guru-guru tersebut akan tetap merangkul peserta didik agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat dzuhur disekolah.
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik yaitu peran guru pendidikan agama islam di sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur secara aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa karena guru PAI juga memberikan pembinaan kepada siswa yang memang malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sehingga dalam penerapannya itu akan terus berusaha menyadari siswa tersebut agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat terutama shalat dzuhur berjamaah disekolah.
3. Faktor pendukung guru pendidikan agama islam yaitu :

- a. Adanya motivasi serta dukungan dari orang tua karena orang tua merupakan pendidikan pertama untuk anak-anaknya.
- b. Kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur karena pembiasaan dalam keseharian yang ada disekolah juga mempengaruhi pembinaan kedisiplinan peserta didik tanpa ada paksaan peserta didik sehingga sudah terbiasa melaksanakannya.
- c. Kesadaran peserta didik karena dengan adanya kesadaran peserta didik ketika mendengar suara adzan berkumandang peserta didik langsung mengarahkan dirinya ke masjid untuk melaksanakan shalat tanpa adanya arahan.
- d. Kerja sama para guru dan organisasi rohis dalam membina peserta didik dalam kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah karena dengan adanya kerjasama para guru dan organisasi rohis dapat memudahkan membina peserta didik dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah disekolah.

Dan yang menjadi faktor pengambat guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pergaulan di lingkungan masyarakat,
- b. pengaruh alat komunikasi(android), dan
- c. kurangnya sarana dan prasarana.

Kurangnya sarana dan prasarana untuk putri karena musholahnya kecil sehingga tidak dapat menampung semua peserta didik putri dalam satu kali shalat berjamaah. Namun sekarang di alihkan ke aula yang lebih besar yang ada di sekolah agar peserta didik putri bisa melaksanakan shalat secara berjamaah dengan jumlah yang banyak. Namun jika masjid utama peserta didik yang kurang melaksanakan shalat kadang juga di gabung antara putra dan putri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Qur'an Al Karim

A.Darussalam. 2016. *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*. Makassar

Annisa Fadillah. 2019. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. Padang

Anwar Syaiful. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa*

Basri, Khairinal dan Firman. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin*. Jambi

Candra Wirawan. 2018. *Pendidikan agama islam*. Jakarta

Erna Octavia, Ines Sumanto. 2018. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Pontianak

H. Abd. Rahman Getteng. 2011 *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*. Yogyakarta:  
Grha Guru

H. Fathurrahman Azhari. 2015. *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah*. Banjarmasin: Lembaga Pemberdayaan Kualitas

- Habibah Syarifah. 2015. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar*
- Hermawan Hary. 2018. *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*
- Hidayat Tatang, Makhmud Syafe'I,. 2018. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*
- Hudaya Adeng. 2018. *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik, Research and Development Journal Of Education. Jakarta*
- Ilyas Muhammad. 2021. *Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah, Jurnal Riset Agama*
- Indriana Wahyu Dwijayanti, Nurwahdan, Iwan. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Cirebon*
- Jhon Helmi, *Kompetensi Profesionalisme Guru, Jurnal Pendidikan: Al-Ishlah*
- Kallang Abdul. 2018. *Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. Bone*
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan, Mushaf Khadijah. Jakarta*
- Laugi Saidah. 2019. *Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa. Konawe*
- Marzuki Ridwan, Retno Triwoelandari, Kholil Nawawi. 2020. *Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa. Bogor*
- Masfufah, Febriana Binti. 2014. *Pembinaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3 Kedungwaru*
- Nurrita Teni. 2018. *Pendidikan Karakter Dan Disiplin Belajar Siswa. Jakarta*
- Safrida, Dewi Andayani. 2016. *Aqidah dan Etika dalam biologi. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam*
- Su'Dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Jurna Kependidikan. Banyumas*
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, ( Ponorogo, Cv. Nata Karya*

Zulfiati Heri Maria. 2014. *Peran Dan Fungsi guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Trihayu